

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pengendalian mutu farmasi merupakan salah satu faktor pendukung untuk penyimpanan obat yang rasional dan benar sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tiga faktor penting dalam kegiatan penyimpanan obat antara lain pengaturan ruang, penyusunan obat, dan pengamatan mutu fisik obat (Sindarto 2013).

Obat merupakan bagian yang tidak bisa tergantikan oleh pelayanan kesehatan. Obat adalah pedoman penggunaan bahan patologis dalam diagnosis, pencegahan, penyembuhan, rehabilitasi, promosi kesehatan dan kontrasepsi biologis. Pengelolaan obat adalah untuk menjamin dan menjaga mutu obat sehingga diperlukan sistem penyimpanan obat yang baik. Penyimpanan obat-obatan merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap sediaan farmasi yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin. Obat terdapat perbedaan kondisi penyimpanan sehingga kondisi penyimpanan obat harus diketahui secara akurat dan tepat (Depkes RI, 2014). Gudang obat puskesmas merupakan bangunan sementara untuk menyimpan barang dan alat kesehatan yang lain sebelum dipasarkan kepada pasien. Salah satu kegiatan mendukung penyimpanan obat tersebut antara lain penataan ruang, pendaftaran stok obat, fisik obat dan penyimpanan obat tertentu yang memerlukan suhu tertentu (Depkes RI, 2014).

Sistem penyimpanan obat harus memenuhi standar pelayanan kefarmasian, karena bila tidak sesuai petunjuk dapat merusak mutu obat yang ada di gudang (Depkes RI, 2010). Penyimpanan obat yang tidak tepat akan menyebabkan semua obat dapat rusak

(Seno, 2018). Kelalaian dalam kebersihan penyimpanan obat juga dapat mempengaruhi kondisi obat. Misalnya, banyaknya debu dan wadah obat bekas serta kain yang belum dibersihkan. Sehingga memungkinkan terjadinya kontaminasi bakteri pada area yang tidak higienis dan luas, gudang obat tidak mengikuti pedoman umum obat dan perbekalan kesehatan di PKM, kementerian kesehatan RI 2009. (Mamahit, 2017).

Puskesmas Margahayu Raya Bandung adalah puskesmas yang mempunyai cukup banyak pasien dimasa pandemi ini yaitu sekitar 90 pasien setiap harinya, hal tersebut dipaparkan oleh Apoteker Penanggung Jawab Puskesmas Margahayu Raya Bandung. Puskesmas Margahayu Raya Bandung mempunyai tempat yang dapat dijangkau dan fasilitas pelayanan kesehatan sangat baik dan memiliki banyak persediaan obat yang tersimpan di dalam gudang farmasi. Semakin banyak persediaan obat, semakin baik pula pelayanan kefarmasiannya. Tapi dengan fasilitas penyimpanan obat yang kurang luas menjadi sedikit hambatan pada proses menyimpan obat akan menjadi tidak terkendali.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PROFIL PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG PUSKESMAS MARGAHAYU RAYA”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan gudang obat Puskesmas Margahayu Raya Bandung berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Puskesmas?
2. Seberapa efisien penyimpanan obat di puskesmas Margahayu Raya Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penerapan gudang obat Puskesmas Margahayu Raya Bandung berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Puskesmas.
2. Mengetahui efisien penyimpanan obat di puskesmas Margahayu Raya Bandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Penulis**

Untuk menambah pengetahuan dalam mengetahui cara penyimpanan obat digudang puskesmas dan menambah wawasan, serta pengalaman penulis untuk mengaplikasikan pendidikan yang telah di dapat selama mengikuti praktek kerja lapangan di puskesmas.

#### **2. Bagi Puskesmas**

Dapat digunakan sebagai acuan dan masukan dalam upaya meningkatkan penyimpanan obat digudang puskesmas.

#### **3. Bagi Institusi**

Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dalam penyimpanan obat digudang puskesmas dan referensi bagi penelitian berikutnya.